

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Danau lindung yang terletak di desa Nanga Empangau Kecamatan bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Danau Empangau memiliki luas 103,6 hektar dengan kedalaman 3-21 meter dan berfungsi sebagai konservasi ikan silok merah atau arwana superred (*schlerofagus formouse*) sebagai ikan endemik danau Empangau. kondisi air didanau Empangau cenderung berwarna gelap (cokelat merah kehitaman) khas warna air gambut. Penetrasi cahaya yang masuk ke perairan danau ini juga rendah dan menjadikanya habitat yang cocok untuk ikan arwana dan lebih dari 70 jenis ikan seperti toman (*Channa micropeltes*), jelawat (*Leptobarbush hoevani*), ringau (*Datnoides microlepis*), tapah (*Wallago leeri*), dan belida (*Notopterus borneensis*). Di sekitar Danau Lindung Empangau terdapat 1.747 warga yang tinggal menyebar di Dusun Empangau Hulu dan Empangau Hilir. Mayoritas penduduk adalah suku Melayu dengan mata pencaharian nelayan, petani karet dan petani kraom. Masyarakat sekitar danau Empangau yang mempraktikan pembangunan berkelanjutan akhirnya pada 16 November 2011, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menobatkan Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas) Danau Lindung Empangau sebagai Juara I Tingkat Nasional.

Perjuangan menyelamatkan kawasan Empangau dimulai sejak 1986 oleh tetua-tetua kampung karena banyaknya penangkapan ikan yang berlebihan. Pada 1997 saat kemarau melanda, banyak ikan arwana yang mati. Dilanjutkan pada 1998, seiring meningkatnya harga ikan arwana, maka diadakanlah rapat rukun nelayan untuk menyusun peraturan nelayan dan menegakkan hukum adat dengan fokus melindungi Danau Empangau mulai dari alat tangkap, waktu pemanenan, hingga tata ruang zona danau.

Selanjutnya, di tahun 2000 mereka membeli tiga ekor anak arwana untuk dilepasliarkan. Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu kemudian mengapresiasi hal tersebut hingga lahirnya SK Bupati Kapuas Hulu Nomor 6 Tahun 2001 yang

menetapkan 30 hektar dari total kawasan danau sebagai kawasan lindung berbasis pengetahuan dan kearifan lokal. Masyarakat membagi danau lindung menjadi tiga zona yaitu zona inti lindung, zona pemanfaatan khusus dan zona umum dengan luasan masing-masing, 14,45 hektar, 40,07 hektar dan 49,08 hektar. Zona ini akan membatasi masyarakat menangkap ikan. Zona inti lindung, tak boleh ada aktivitas hingga ada musim panen raya tiba setiap dua tahun sekali. Di zona umum, warga bisa memanfaatkan sehari-hari. Untuk zona pemanfaatan khusus, pemasangan jaring atau bubu hanya di wilayah tertentu yang sudah disepakati. Tercatat pada 2009 kepadatan stok ikan saat musim hujan mencapai 21.922 ekor per hektar dibandingkan pada 2005 yang hanya 12.000 ekor per hektar.

Pada tahun 1997 pada saat kemarau melanda banyaknya ikan-ikan yang mati baik itu ikan arwana, ikan mentukan dan lain-lain, para tetua-tetua kampung mengadakan rapat rukun nelayan untuk menyusun peraturan nelayan dan menegakan hukum adat dengan fokus melindungi danau Empangau mulai dari alat tangkap, waktu pemanenan, hingga tata ruang zona danau. Dengan banyaknya ikan yang mati dikarenakan kemarau maka para tetua kampung berinisiatif menangkap ikan secara besar-besaran dengan alat yang bernama jermal sehingga ikan hasil tangkapan tersebut bisa dipergunakan dengan semestinya terutama untuk keperluan desa dan keperluan yang sudah disepakati bersama. Pada saat itu pula angkat jermal (panen raya) mulai dilaksanakan oleh masyarakat desa empangau sampai sekarang.

Desa Empangau merupakan daerah yang terletak dipinggiran sungai kapuas yang berada di wilayah kecamatan bunut hilir, kabupaten kapuas hulu. Desa Empangau memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.747 penduduk yang terbagi sebanyak 582,3 KK untuk bermata pencaharian yaitu sebagai petani karet dan petani keratom, selain itu juga masyarakat juga berkerja sebagai nelayan. Selain Desa Empangau memiliki sebuah tradisi yang masih dilestarikan/dilaksanakan sampai sekarang yaitu tradisi *Angkat Jermal* (panen raya). Angkat Jermal adalah satu bahasa masyarakat Desa Empangau untuk penyebutan panen raya atau memanen ikan secara besar-besaran. Jermal sendiri

merupakan alat yang digunakan untuk menangkap ikan yang berupa bubu (jaring besar). Istilah angkat jermal sendiri merupakan bahasa sebutan masyarakat Desa Empangau sedangkan untuk bahasa Indonesia nya yaitu panen raya.

Panen raya adalah sebagai kegiatan dalam budidaya baik itu di bidang pertanian, perternakan ataupun bidang perikanan dan perkebunan yang dilakukan secara besar-besaran pada akhir untuk menikmati hasil kerja keras selama merawat dan menjaga sesuatu yang dibudidayakan serta panen adalah awal dari kegiatan pasca panen.

Panen raya adalah kegiatan menangkap ikan jenis konsumsi dalam kawasan danau lindung yang dilakukan secara bersama-sama, menggunakan hanya satu jenis alat tangkap yakni jermal dan ditujukan untuk kepentingan bersama. Pada saat dilaksanakan panen raya, hampir-hampir tidak pernah ada aktivitas lain yang berhubungan dengan penangkapan di danau saat itu. Semua aktivitas tertuju pada kegiatan panen raya, terutama untuk memasang jermal dan mengarahkan ikan secara bersama-sama agar masuk perangkap jermal.

Angkat Jermal(panen raya) merupakan salah satu tradisi masyarakat Empangau di Danau Lindung menangkap ikan dalam jumlah yang besar dan juga memerlukan banyak orang. Tradisi *angkat jermal*(panen raya) sering dilakukan masyarakat empangau menangkap ikan secara bersama-sama, yang dilakukan satu sampai dua kali setahun tergantung dari banyaknya populasi ikan yang ada di kawasan danau lindung. Adapun ikan yang menjadi salah satu target penangkapan yaitu ikan “mentukan”, karena ikan mentukan memiliki nilai jual yang sangat tinggi.

Didalam tradisi angkat jermal terdapat beberapa nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dan nilai-nilai tersebut didapatkan dari beberapa tahapan yang dilalui dari tradisi angkat jermal (panen raya). Yang pertama nilai kebersamaan dimana nilai ini terdapat didalam tahapan atau prosesi sebelum pelaksanaan angkat jermal yaitu ketika berlangsungnya musyawarah yang membahas tentang menentukan hari pelaksanaannya dan menentukan jenis alat tangkap yang mau digunakan. Selain itu juga nilai kebersamaan terdapat pada tahapan atau prosesi pelaksanaannya, dimana tahapan pelaksanaannya yaitu terdiri

dari beberapa tahapan yaitu : (1) berangkat bersama-sama ke danau (2) berkumpul di danau (3) memeriksa jermal (4) membawa jermal (5) memasang jermal (6) satu tim menunggu dilokasi (7) ketua beserta anggota lain turun ke lokasi untuk memburu ikan (8) mengangkat jermal.

Nilai keterbukaan/tanggung jawab dimana nilai ini didapatkan dari prosesi/tahapan sebelum angkat jermal dimana nilai keterbukaan/tanggung jawab diperoleh dari kegiatan bermusyawarah yaitu membahas tentang jenis alat tangkap dan bertanggung jawab atas tugasnya, selain itu juga nilai keterbukaan/tanggung jawab terdapat pada tahapan pelaksanaan angkat jermal yaitu dimana tahapan pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahapan yaitu : (1) berangkat bersama-sama ke danau (2) berkumpul di danau (3) memeriksa jermal (4) membawa jermal (5) memasang jermal (6) satu tim menunggu dilokasi (7) ketua beserta anggota lain turun ke lokasi untuk memburu ikan (8) mengangkat jermal.

Nilai kekeluargaan yaitu didapatkan dari tahapan sesudah pelaksanaan angkat jermal, dimana pada tahapan ini ikan hasil tangkapan bisa dirasakan atau dinikmati oleh seluruh anggota warga desa setempat. Selain itu juga kekeluargaan didalam angkat jermal merupakan suatu proses interaktif yang berupaya semua anggota bisa merasakan kenyamanan ketika berada didalam kelompok.

Nilai religius yaitu didapatkan dari tahapan sesudah tradisi pelaksanaan angkat jermal, nilai religius yaitu meningkatkan amaliah dengan menunaikan kewajiban membantu anak yatim piatu dan lanjut usia melalui hasil penjualan ikan dari tangkapan jermal, selain itu dana yang terkumpul digunakan juga untuk pembangunan masjid dan mushola.

Nilai ekonomi yaitu terdapat pada tahapan sesudah pelaksanaan tradisi angkat jermal yaitu dimana hasil penjualan ikan yang diperoleh dari angkat jermal di danau lindung dijadikan sebagai sumber dana atau kas desa, selain itu hasil penjualan ikan juga dipergunakan untuk operasional atau pembangunan sekolah (SMA PDL), gaji guru honor dan lain-lain.

Nilai pelestarian sumber daya alam yaitu adanya danau lindung merupakan usaha nyata melestarikan sumber daya alam yaitu sungai, hutan di pinggir sungai dan pelestarian sumber daya hayati perikanan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ketua danau lindung Bapak J, pada tanggal 21 juli 2022, dilaksanakannya tradisi *Angkat Jermal*(panen raya) yaitu bahwasanya masyarakat atau pengurus disana memiliki akan kesadaran yang begitu baik untuk membantu masyarakat, hasil dari *Angkat Jermal*(panen raya) tersebut digunakan untuk pembangunan sekolah yaitu (SMA Pesona Danau Lindung), bukan hanya itu saja melainkan hasil tersebut banyak manfaatnya seperti uang duka, di sumbangkan untuk rumah ibadah (masjid atau surau) dan untuk menggaji guru honor. Pelaksanaan tradisi *Angkat Jermal*(panen raya) yang dilaksanakan didanau lindung empangau tidak menetapkan tanggal atau pun hari apa, melainkan ketergantungan dari keperluan bila keuangan dikas danau lindung sudah menipis maka para pengurus danau lindung segera mengkomunikasikannya kepada pengurus desa. Setelah melalui musyawarah, desa dan terjadi kesepakatan dalam musyawarah tersebut barulah diadakan *Angkat jermal* (panen raya).

Adapun nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi *Angkat Jermal*(panen raya) yaitu: nilai kebersamaan, nilai keterbukaan dan tanggung jawab, dan nilai kekeluargaan. Tahapan-tahapan dalam tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) adalah sebagai berikut: (a). tahap sebelum hari pelaksanaan tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) mengadakan forum, tim survey mengecek kedanau lindung. (b). tahap pelaksanaan tradisi *Angkat Jermal*(ketua nelayan dan pengurus lainnya berangkat kedanau lindung secara bersama-sama, ketua dan pengurus lainnya berkumpul atau menunggu pengurus lainnya datang, mengecek atau memeriksa jermal, membawa jermal ke lokasi, memasang jermal, satu tim dari kepengurusan menunggu di lokasi jermal yang sudah di pasang, dan yang terakhir mengangkat jermal apabila kawanan ikan sudah memasuki jermal).

Dari nilai-nilai yang ada diatas bahwasanya para remaja sangat meneladani dengan adanya keberadaan nilai-nilai tersebut sehingga tingkah laku remaja

disana bisa dikatakan cukup baik dan bahkan mereka juga menerapkan nilai tersebut didalam kehidupan sehari, sehingga kelakuan dan sifat remaja bisa dijadikan contoh untuk remaja lain, apalagi untuk nilai kebersamaan mereka bersama-sama dalam bergaul,bermain dan selalu memberikan dampak yang positif untuk teman-teman yang lain. Kebiasaan atau tingkah laku remaja desa empangau dalam meyakini nilai nilai yang ada pada angkat jermal sudah terlihat bahkan sebagian dari remaja-remaja disana sudah menerapkan nilai-nilai tersebut bahwasanya nilai nilai tersebut dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu seperti nilai kebersamaan, dimana kebersamaan ini mereka terapkan dalam bermain, belajar, bahkan dalam bergaul, selain itu juga remaja desa Empangau meyakini dengan adanya nilai kekeluargaan, dimana nilai kekeluargaan ini mereka menganggap bahwa semuanya keluarga meskipun memiliki karakter yang berbeda.

Berdasarkan hasil prasurevey peneliti di desa Empangau, peneliti menemukan permasalahan mengenai sebagian besar masyarakat belum mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *angkat jermal* (panen raya) dan juga tidak mengetahui tahapan-tahapan yang dilalui dalam tradisi *angkat jermal* (panen raya) di kawasan danau lindung Empangau.

Peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul Analisis Nilai-Nilai Tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) dan Kontribusi dalam Bimbingan Konseling Di Danau Lindung Empangau Kabupaten Kapuas Hulu. Pentingnya nilai nilai tradisi angkat jermal diteliti yaitu supaya remaja desa empangau mengetahui akan adanya nilai nilai tersebut, agar remaja mampu menrapkan nilai tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, serta kontribusi dalam BK melestaikan potensi kearifan lokal. Harapan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah agar pengurus danau lindung dan lapisan masyarakat terutama generasi muda dikawasan danau lindung dan sekitarnya mengenal nilai-nilai tradisi *angkat jermal*, kemudian memperkenalkan tradisi *angkat jermal* (panen raya) kepada masyarakat luas dan tetap melestarikan budaya setempat.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus dalam penelitian ini adalah “ Nilai-Nilai Tradisi *Angkat Jermal* Dan Kontribusi Dalam Bimbingan Konseling Di Danau Lindung, Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Sub Fokus Penelitian

Yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa saja tahapan-tahapan yang dilalui dari Tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) di danau lindung Empangau, Kabupaten Kapuas Hulu?
- b. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam Tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) di danau lindung Empangau, Kabupaten Kapuas Hulu?
- c. Bagaimana nilai-nilai Tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) dan kontribusi dalam Bimbingan Konseling?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Nilai-nilai Tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) Dan Kontribusi Dalam Bimbingan Konseling Di Danau Lindung Empangau, Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Tahapan-tahapan yang dilalui dari tradisi *angkat jermal* (panen raya) dikawasan danau lindung Desa Empangau, Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu
- b. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam Tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) di danau lindung Empangau, Kabupaten Kapuas Hulu
- c. Bagaimana nilai-nilai Tradisi *Angkat Jermal* (panen raya) dan kontribusi dalam Bimbingan Konseling

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat dalam mengembangkan teori keilmuan konseling multicultural tentang sosial budaya, selain itu juga nilai-nilai terkandung dalam kearifan lokal tradisi angkat jermal lebih menonjol dalam situasi kelompok meskipun dapat juga diaplikasikan dalam konteks konseling individual. sehingga daya tarik masyarakat kepada budaya lokal salah satunya tradisi angkat jermal serta dapat memberikan kontribusi bagi pelestarian budaya kedepan khususnya dalam tradisi angkat jermal pada masyarakat melayu dikabupaten Kapuas Hulu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis Nilai-nilai tradisi *angkat jermal*(panen raya) dalam bimbingan konseling dikawasan danau lindung Desa Empangau, Kecamatan Bunut Hilir, Kabupaten Kapuas Hulu.

a. Warga Kawasan Danau Lindung

Dalam penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai tradisi angkat jermal di masyarakat Desa Empangau. Serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai yang ada di dalam tradisi angkat jermal, agar masyarakat yang memahami budaya dapat membagi ilmu kepada generasi selanjutnya sebagai generasi penerus.

b. Pengurus Danau Lindung

Dalam penelitian ini diharapkan pengurus danau lindung dapat mengetahui atau meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai yang ada didalam tradisi angkat jermal dan dapat menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

c. Remaja

Dalam penelitian diharapkan remaja mengetahui nilai-nilai yang ada di dalam tradisi angkat jermal dan menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta hal-hal untuk memperdalam budaya pada lingkungan masyarakat mengenai tradisi lokal serta pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung pada tradisi angkat jermal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Suatu penelitian diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian sehubungan dengan itu, maka dalam penelitian ini akan diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel yang akan diteliti.

1. Fokus Penelitian

Setiap peneliti pasti memerlukan objek tertentu sebagai fokus pengamatan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Suhasimi Arikunto, 2006:7) menyatakan bahwa “ketika pembahasan tentang teori dan hipotesis disana telah tergambar, bahwa sesuatu yang diteliti into menjadi inti dan fokus dalam sebuah objek penelitian, dan fokus kajian ini selanjutnya dalam bahasa metodologi dinamika variabel penelitian”. Suhasimi Arikunto (Zuldafial 2010:12) mengungkapkan “variabel sebagai suatu gejala yang bervariasi seperti jenis kelamin, berat badan dan sebagainya”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fokus masalah adalah gejala bervariasi yang akan dijadikan objek dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Nilai-Nilai Tradisi Angkat Jermal Dan Kontribusi Dalam Bimbingan Konseling.

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pemahaman dalam penafsiran antara penulis, pembaca, mengenai istilah yang digunakan dalam variabel ini, perlu dioperasionalkan atau terlebih dahulu penulis memberi penjelasan, adapun istilah dalam penelitian ini adalah:

a. Tahapan-tahapan yang dilalui dari tradisi angkat jermal

1. Tahapan Sebelum Pelaksanaan tradisi angkat jermal

Sebelum memulai pelaksanaan tradisi angkat jermal ketua danau lindung mengundang kepala desa, tokoh adat dan masyarakat untuk mengadakan rapat/musyawarah, dimana didalam musyawarah tersebut membahas hari pelaksanaan tradisi angkat jermal dan membahas alat yang akan digunakan sehingga dengan adanya musyawarah tersebut maka ketika akan melaksanakan tradisi tersebut setidaknya sudah mengetahui beberapa hal yang di bahas didalam musyawarah. Selain itu juga sebelum pelaksanaan tradisi angkat jermal anggota atau tim pengurus danau lindung mengecek atau melihat kembali lokasi yang akan di gunakan untuk pelaksanaan tradisi angkat jermal.

2. Tahapan pelaksanaan tradisi angkat jermal

Didalam pelaksanaan tradisi angkat jermal terdapat beberapa tahapan yang dilalui yaitu: (1) berangkat bersama-sama kedanau, pada tahapan ini dimana anggota kepengurusan danau lindung dan masyarakat berangkat bersama-sama yaitu dikarenakan saling membantu yang lain membawa peralatan yang dipergunakan dan supaya tidak ada yang ketinggalan untuk dibawa ke tempat pelaksanaan angkat jermal. (2) berkumpul di danau, pada tahapan ini dimana ketua sampai masyarakat yang mengikuti pelaksanaan tradisi angkat jermal harus menunggu apakah masih ada anggota yang belum datang dan menunggu airnya tenang. (3) memeriksa jermal, merupakan kegiatan yang harus benar-benar di perhatikan oleh seksama untuk melihat apakah jermal ada atau tidak memiliki kerusakan, dikarenakan apabila terdapat kerusakan maka hasil yang didapatkan bisa berkurang atau tidak banyak. (4) membawa jermal, membawa jermal merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang untuk menuju kelokasi pemasangan jermal. (5) memasang jermal, memasang jermal merupakan kegiatan yang paling utama, dimana pada tahapan ini jermal harus dipasang dengan sebaik mungkin supaya dapat menghasilkan tangkapan yang banyak. (6) satu tim menunggu dilokasi, pada tahapan ini yaitu dikarenakan apabila kawanan ikan sudah terlihat akan memasuki

jermal, maka tim yang berada di lokasi pemasangan tersebut akan memberikan kode kepada anggota lainnya untuk turun kelokasi.(7) ketua beserta anggota lain turun kelokasi untuk memburu ikan, yang dimaksud pada tahapan ini yaitu dimana ikan yang di buru oleh para ketua dan masyarakat menggunakan dayung yaitu supaya ikan memasuki jermal yang sudah dipasang. (8) mengangkat jermal. Ikan yang sudah masuk kedalam jermal maka akan di angkat atau hasil nya akan di ambil dan dibawa ke pendopo danau lindung.

3. Tahapan sesudah tradisi angkat jermal

Didalam tahapan sesudah tradisi angkat jermal yaitu dimana ikan hasil tangkapan jermal akan di jual dan sebagiannya akan dibagikan ke tiap-tiap warga supaya ikan hasil tangkapannya dapat dirasakan oleh warga setempat dan hasil nya pun akan dipergunakan dengan ketentuan yang sudah disepakati.